

Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong

Siti Munawaroh ¹⁾; Darwan Hamid ²⁾; Galian Ramdani Harun ³⁾; Reza Septi Susanti ⁴⁾; Muhammad Adi Nugraha ⁵⁾; Sri Handayani ⁶⁾; Suwarni ⁷⁾; Yusuf Wahyudi ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ sityshii27@gmail.com ; ² hamiddarwan8@gmail.com ; ³ dhanitukal873@gmail.com ; ⁴ septisusantireza@gmail.com ; ⁵ yachyang27@gmail.com ; ⁶ suwarni@unived.ac.id ; ⁷ jusuf.wahyudi@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 Juli 2025]

Revised [28 Agustus 2025]

Accepted [02 September 2025]

KEYWORDS

Waste Management, Mutual Cooperation, management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Sampah merupakan isu krusial yang dihadapi oleh berbagai daerah, terutama di kawasan padat penduduk. Salah satu pendekatan yang potensial dalam mengatasi persoalan ini adalah melalui model pengolahan sampah berbasis gotong royong. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan warga serta pengurus lingkungan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan gotong royong tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan menurunkan volume sampah yang dibuang ke TPA. Keberhasilan program sangat bergantung pada kepemimpinan lokal, edukasi berkelanjutan, dan dukungan regulasi dari pemerintah setempat. Oleh karena itu, model ini layak dijadikan alternatif strategis dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Faktor utama yang berperan penting dalam terciptanya lingkungan bersih bebas sampah adalah partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah gotong royong. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa dalam mengelola sampah berbasis masyarakat. Metode pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dengan materi tentang model pengelolaan sampah bank sampah, prinsip dan nilai-nilai gotong royong di pedesaan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Hasil pengabdian menunjukkan masyarakat di Kelurahan pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu kota Bengkulu memahami tentang model pengelolaan sampah bank sampah, prinsip dan nilai-nilai gotong royong di pedesaan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan dan mampu menerapkan cara pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

ABSTRACT

Waste is a crucial issue faced by various regions, especially in densely populated areas. One potential approach to addressing this problem is through a mutual cooperation-based waste management model. This community service aims to study the effectiveness of waste management by involving active community participation in the spirit of togetherness and collective responsibility. The methods used include literature studies, field observations, and interviews with residents and environmental administrators. The results of community service show that the mutual cooperation approach not only increases environmental awareness, but also strengthens social relations and reduces the volume of waste disposed of at the landfill. The success of the program is highly dependent on local leadership, ongoing education, and regulatory support from the local government. Therefore, this model is worthy of being a strategic alternative in community-based waste management. The main factor that plays an important role in creating a clean, waste-free environment is community participation in managing waste. One form of community participation in waste management is mutual cooperation. Poor waste management can have a negative impact on the health, environment, socio-economics and culture of the community. Community service activities aim to increase the knowledge and understanding of village communities in managing community-based waste. The community service method used is counseling with material on the waste bank waste management model, principles and values of mutual cooperation in rural areas and empowerment of rural communities. The results of the community service show that the community in Pematang Gubernur Village, Muara Bangka hulu District, Bengkulu City understands the waste bank waste management model, principles and values of mutual cooperation in rural areas and empowerment of rural communities and is able to implement community-based waste management methods so that a clean and comfortable environment is created.

PENDAHULUAN

Di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu. Merupakan tempat pengabdian masyarakat KKN-T periode III kelompok .13 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011). Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah

yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Sahil, 2016). Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Menurut UU No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendaur ulang, sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Adapun asas pengelolaan sampah berdasarkan undang-undang ini adalah Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pada dasarnya masalah sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah saja tetapi sebagai penghasil sampah harus ikut membantu, bahkan bertanggung jawab dengan mengurus sampahnya sendiri. Menurut Yudhi (2009) kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir. Salah satu cara pengelolaan sampah melalui Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah dengan bijak supaya dapat mengurangi sampah-sampah yang diangkut ke TPA dan menambah pendapatan bagi anggota. Selain itu warga yang mengumpulkan sampah akan memperoleh tambahan pendapatan dengan terpenuhinya kebutuhan pokok dan perlengkapan sehari-hari untuk kemandirian ekonomi warga (Asteria & Heruman, 2016). Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah gotong royong. Gotong royong merupakan bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hal. Gotong royong dilakukan untuk mencapai hasil yang positif tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi salah satu individu atau kelompok saja. Gotong royong sebagai bentuk kerja sama antar individu dan antar kelompok membentuk rasa saling percaya untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama (Effendi, 2013). Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga cukup penting. Sebab, hakikatnya sampah dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri.

Salah satu yang dapat dilakukan masyarakat untuk berperan serta mengelola sampah dan melestarikan lingkungan adalah meninggalkan pola lama dalam mengelola sampah domestik (rumah tangga) seperti membuang sampah di sungai dan pembakaran sampah, dengan menerapkan prinsip 4R yakni, reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (daur ulang) dan replace (mengganti) serta melakukan pemisahan sampah organik dan sampah an-organik. Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dalam penelitian Pathony (2019) adalah perbaikan pendidikan, perbaikan aksebilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat. Menurut (Adi, 2013) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat meliputi tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif kegiatan, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan dengan tatap muka yang dilaksanakan di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu kota Bengkulu penyuluhan tentang model pengelolaan sampah bank sampah, prinsip dan nilai-nilai gotong royong dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di kelurahan Pematang gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu RW.04/Rt.34. sehingga masyarakat mampu menerapkan cara pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka hulu Rw.04/Rt.34 dapat

memahami model pengelolaan sampah melalui bank sampah, prinsip dan nilai-nilai gotong royong di masyarakat setempat, pemberdayaan masyarakat dan masyarakat dapat mengelola sampah melalui gotong royong di lingkungan masyarakat sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat.



Gambar 1. Sosialisasi Penyeluluhan Pengelolaan Sampah Di RT.34/RW.04 Pematang Gubernur



Gambar 2.FGD Mengenai Masalah Sampah Di RW.04 Di Pematang gubernur

Penyelesaian Masalah

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat Di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu RW.04/Rt.34.akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dalam diri masyarakat sudah timbul kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan bertekad untuk tidak membuang sampah rumah tangganya di Lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan jiwa gotong royong agar lingkungan sekitar menjadi bersih dan sehat.



Gambar 3 Gotong Royong Bersama Masyarakat RW.04 Pematang Gubernur



Gambar 4 Gotong Royong Bersama Masyarakat RW.04 Pematang Gubernur

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat serta pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa: Masyarakat memahami tentang model pengelolaan sampah: bank sampah, prinsip dan nilai-nilai gotong royong dimasyarakat, pemberdayaan masyarakat. Di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu Rw.04/rt.34.dapat menerapkan cara pengelolaan sampah berbasis masyarakat sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga RW 04 / RT 34 atas partisipasi, dukungan, dan semangat gotong royong yang telah diberikan dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis kebersamaan. Keterlibatan aktif Bapak/Ibu sekalian dalam menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah dari rumah, hingga ikut serta dalam kegiatan kerja bakti bersama, merupakan bukti nyata bahwa semangat gotong royong masih hidup dan kuat di tengah masyarakat kita.Semoga kerja sama yang telah terjalin ini terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar. Terima kasih atas perhatian, kepedulian, dan dedikasi seluruh warga demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 139.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18.
- Herlina, D. N., Wahyuni, Y. T., Anisa, F. Z., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Business Feasibility Test and Community-Based Waste Management Model in Kutasari Village, Banyumas District. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 497-508. P
- P. athony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *International Journal of Demos*, 1(2). 262-289. Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Yudhi K. (2000). *Pengelolaan Persampahan*. Yogyakarta: Jurnal Lingkungan Hidup.